

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sikap Kewirausahaan

2.1.1.1 Konsep Sikap

Menurut **Walgito (2010)** dalam **I Wayan Candra dkk (2017:238)** “sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.”

Ahli lain yaitu, **Secord dan Backman** menyatakan sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. (**Azwar,1995**) dalam **(I Wayan Candra dkk 2017:238)**.

Dari kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pengertian diatas, sikap adalah pendapat, keyakinan seseorang dalam hal perasaan, pemikiran dan tindakan mengenai objek atau situasi dalam membuat respon di lingkungannya.

2.1.1.2 Pengertian Sikap Kewirausahaan

Pengertian sikap kewirausahaan menurut **Jayanti Octavia (2015:43)**, “sikap

kewirausahaan menunjukkan bahwa kognisi akan menjawab pertanyaan apa yang diperkirakan atau dipersepsikan tentang obyek kewirausahaan, ditandai oleh keyakinan diri seorang pengusaha bahwa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke depan para pengusaha menunjukkan hal yang berarti.

Menurut **Eddy Soeryanto soegoto (2009:3) dalam Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017: 31)** Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaanya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahanya.

Pengertian sikap kewirausahaan menurut **Agus Setiawan (2016:20)**, “merupakan semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan atau masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efektif dan efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, serta kemampuan manajemen.

Menurut **Suit dan Almasdi (2000) dalam Wening Patmi (2012:98)** menjelaskan bahwa, “sikap kewirausahaan merupakan suatu gambaran kepribadian

seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran tentang kewirausahaan.”

Sedangkan menurut **Andika dan Iskandarsyah (2012)** dalam **Novita Nurul (2015:8)** menjabarkan bahwa, “sikap kewirausahaan yaitu kecenderungan untuk bereaksi secara efektif dalam menanggapi resiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis.”

Dapat disimpulkan bahwa, sikap kewirausahaan merupakan semangat, perilaku dan kemampuan seseorang yang dilakukan melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran dalam menanggapi resiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis

2.1.1.3 Karakteristik Sikap Kewirausahaan

Selanjutnya **Eddy S. Soegoto (2009:6)** dalam **Jayanti Octavia (2015:43)** mengemukakan karakteristik dan watak kewirausahaan pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1

Karakteristik dan Watak Kewirausahaan

Karakteristik	Watak
Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistik, dan optimistik
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat
Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar
Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif
Jujur dan Tekun	Mengutamakan kejujuran dalam bekerja dan tekun dalam menyelesaikan pekerjaan.

2.1.1.4 Indikator Sikap Kewirausahaan

Berdasarkan teori yang sudah dibahas diatas, penulis mengambil indikator untuk mengukur penelitian mengenai sikap kewirausahaan berdasarkan **Eddy S. Soegoto (2009:6) dalam Trustorini dan Yusuf (2017:36)** adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri
 Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistik, dan optimistik.
2. Orientasi Pada Tugas dan Hasil
 Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat.
3. Berani mengambil resiko
 Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar.
4. Kepemimpinan
 Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran- saran dan kritik.
5. Keorisinilan
 Inovatif dan kreatif serta fleksibel.
6. Berorientasi ke masa depan
 Pandangan ke depan, perspektif.

2.1.2 Kompetensi Wirausaha

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Wirausaha

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, hal yang harus dimiliki pertama kali adalah modal dasar berupa idea tau visi yang jelas, kemampuan dan komitmen yang kuat, kecukupan modal, baik uang maupun waktu, dan kecukupan tenaga serta pikiran, modal-modal tersebut sebenarnya tidak cukup apabila tidak dilengkapi dengan kompetensi atau keahlian, kompetensi pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan.

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, hal yang harus dimiliki pertama kali adalah modal dasar berupa idea tau visi yang jelas, kemampuan dan komitmen yang kuat, kecukupan modal, baik uang maupun waktu, dan kecukupan tenaga serta pikiran, modal-modal tersebut sebenarnya tidak cukup apabila tidak dilengkapi dengan kompetensi atau keahlian, kompetensi pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan.

Menurut UUNo. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 (10)
“Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek

pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang berbeda dengan seorang yang mempunyai kemampuan rata-rata". Istilah kompetensi wirausaha merujuk pada tingkat kemauan, kemampuan dan pengetahuan.

Menurut **Wayan Gede Supartha (2009: 79)** dalam **Raeni Dwi Santy (2013: 3)** mengungkapkan bahwa "Kompetensi kewirausahaan merupakan karakteristik mendasar dari seseorang yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak untuk menghasilkan kinerja bisnis yang baik.

Menurut **Suryana (2013:5)** menyatakan "Kompetensi wirausaha diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Wirausaha adalah bagaimana sikap seorang wirausaha berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya dalam mengelola dan menjalankan usahanya.

Mangkunegara (2005:113) menyatakan bahwa : "Kompetensi wirausaha merupakan faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seorang yang mempunyai kemampuan rata-rata".

Berdasarkan pengertian - pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi wirausaha mengandung arti kemampuan, keterampilan, ilmu

pengetahuan, dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang dimiliki dan diperlukan untuk dapat bersaing dan menciptakan keunggulan dalam bisnis. Kompetensi wirausaha juga dapat berarti sebagai suatu kemampuan dalam menentukan atau memutuskan suatu permasalahan yang ada dalam suatu lingkup perusahaan atau bisnis sehingga perkembangan usaha yang dikelola oleh perusahaan dapat berkembang dan diterima oleh masyarakat.

2.1.2.2 Jenis-jenis Kompetensi Wirausaha

Menurut Heru (2009:41), disebutkan bahwa kompetensi wirausaha terbagi menjadi 7, antara lain:

1) Kompetensi hubungan antar manusia

Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha yang berhubungan dengan kemampuan menjaga, membangun, mengembangkan, hubungan baik dengan orang, serta pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, seperti dengan: rekan kerja, karyawan, penyalur barang, pemasok bahan, investor, kreditur, dan masyarakat.

2) Kompetensi Teknik

Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha yang berhubungan dengan teknik, cara, bahan serta tenaga kerja yang menghasilkan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan

3) Kompetensi marketing

Kompetensi yang di miliki oleh wirausaha yang berkaitan dengan kemampuan wirausaha di bidang pemasaran produk. Kemampuan ini mencakup keahlian melakukan riset pasar, memilih strategi pemasaran, mengkombinasikan bauran pemasaran yang menguntungkan

4) Kompetensi keuangan

Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha dalam mengelola keuangan, terutama mencari sumber pendanaan yang paling murah, menggunakan dan menginvestasikan dana yang menguntungkan, membuat anggaran yang tepat dan membagi laba atas keuntungan usaha dengan memuaskan semua pihak yang berkepentingan

5) Kompetensi konseptual

Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha yang berhubungan dengan kemampuan untuk membuat konsep kegiatan, event, produk yang baik. Konsep tersebut apabila dijalankan dapat berhasil

6) Kompetensi dalam pengambilan keputusan

Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengambil keputusan dengan tepat. Wirausaha selalu berhubungan dengan aktivitas yang berisiko, ketidak pastian lingkungan, maka dibutuhkan keahlian dalam pengambilan keputusan yang tepat, terukur dan menguntungkan.

7) Kompetensi dalam mengatur waktu

Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha yang berhubungan dengan kemampuan mengatur waktu dengan efisien

2.1.2.3 Ruang Lingkup Kompetensi Wirausaha

Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan (ability) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang berbeda (ability to create the new and different), mampu memulai usaha (start up), mampu membuat sesuatu yang baru (creative), mampu mencari peluang (opportunity), berani menanggung risiko (risk bearing), dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

Karena wirausaha identik dengan pengusaha dan berperan sebagai pemilik dan manajer, maka wirausahalah yang memodali, mengatur, mengawasi, menikmati, dan menanggung risiko. Seperti telah disinggung diatas bahwa untuk menjadi seorang wirausaha pertama-tama yang harus dimiliki modal dasar berupa ide atau misi dan visi yang jelas, kemauan yang kuat, cukup modal baik uang 18 maupun waktu, cukup tenaga dan pikiran. Modal-modal tersebut sebenarnya tidak cukup apabila tidak dilengkapi dengan beberapa kemampuan (ability) atau kompetensi (competency).

Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2009:9)** seorang wirausaha harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Self Knowledge

Yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan ditekuni.

2. Imagination

Yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan sukses masa lalu.

3. Practical Knowledge

Memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, processing, pembukuan, administrasi dan pemasaran.

4. Search skill

Yaitu kemampuan untuk kemampuan dan bereaksi.

5. Foresight

Yaitu berpandangan jauh kedepan.

6. Computation Skill

Yaitu kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi keadaan masa yang akan datang.

7. Communication Skill

Yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Mangkunegara (2005:113) juga mengungkapkan bahwa para pemimpin perusahaan setidaknya memiliki kompetensi kewirausahaan sebagai berikut:

1. **Pemikiran Strategis**

Yaitu kemampuan memahami kecenderungan perubahan lingkungan yang cepat, peluang pasar, ancaman kompetisi, kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri, serta sanggup mengidentifikasi respon strategis terhadap semua tantangan secara optimum.

2. **Kepemimpinan Perubahan**

Yaitu kemampuan mengkomunikasikan visi strategis perusahaan kepada seluruh pihak yang terkait dan mampu mengalokasikan sumber daya perusahaan secara optimal untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi.

3. **Manajemen Hubungan**

Yaitu kemampuan membina hubungan dan juga mempengaruhi mitra usaha terkait misalnya pelanggan, mitra bisnis dan lembaga swadaya masyarakat.

4. **Inovasi dan Kreatifitas Kewirausahaan**

Yakni motivasi untuk memenangkan persaingan melalui penemuan jasa-jasa, produk-produk dan proses-proses produksi yang baru.

Disamping pengetahuan, wirausaha juga harus memiliki keterampilan (*skill*) sebagai bekal kompetensi, untuk menunjang keberhasilan bisnis seperti yang dikemukakan oleh **Eddy Soeryanto Soegoto (2009:11)** sebagai berikut:

1. *Technical Skill*

Yaitu keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas khusus, seperti sekretaris, akuntan, auditor dan ahli gambar.

2. *Human Relations Skill*

Yaitu kemampuan untuk memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi dengan orang lain dalam organisasi.

3. *Conceptual Skill*

Yaitu keterampilan personal untuk berpikir abstrak, untuk mendiagnosis dan untuk menganalisis situasi yang berbeda, dan melihat situasi luar. Keterampilan konseptual sangat penting untuk memperoleh peluang pasar baru dan menghadapi tantangan.

4. *Decision Making Skill*

Yaitu keterampilan untuk merumuskan masalah dan memilih cara bertindak untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

5. *Time Management Skill*

Yaitu keterampilan dalam mengatur dan menggunakan waktu seefisien mungkin.

6. *Individual Skills and Attitudes*

Yaitu keterampilan dan sikap individu.

7. *Knowledge Of Business*

Yaitu pengetahuan bisnis yang akan dimasuki.

8. *Establishment Of Goal*

Yaitu kemantapan dalam menentukan tujuan perusahaan.

9. *Take Advantages of The Opportunities*

Yaitu keunggulan dalam menemukan peluang bisnis.

10. *Adapt To The Change*

Yaitu kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan.

11. *Minimize The Threats To Business*

Berdasarkan pengertian - pengertian di atas, maka pengertian ruang lingkup kompetensi wirausaha dapat didefinisikan sebagai kunci keberhasilan perusahaan itu sendiri.

2.1.2.4 Elemen - Elemen Kompetensi Wirausaha

Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2009:9)** menyatakan bahwa seorang *entrepreneur* harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. *Knowing Your Business*

Dia harus mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan.

2. *Knowing The Basic Business Management*

Yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merangsang usaha, mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses, dan pengelolaan semua sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

3. *Having The Proper Attitude*

Yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Ia harus bersikap sebagai pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.

4. *Having Adequate Capital*

Yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya cukup materi, tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu, harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga tempat dan mental.

5. *Financial Competence*

Yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba / rugi. Ia harus tau bagaimana mendapatkan dana dan cara menggunakannya.

6. *Managing Time Efficiently*

Yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai komitmen.

7. *Managing People*

Yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengerakan (memotivasi), dan mengendalikan orang dalam menjalankan perusahaan.

8. *Satisfying Customer by Providing Hight Quality Product*

Yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.

9. *Knowing How to Compete*

Yaitu mengetahui strategi / cara bersaing. Ia harus dapat mengungkap kekuatan (*strenght*), Kelemahan (*Weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dirinya dan pesaing. Ia harus menggunakan analisis SWOT baik terhadap dirinya maupun terhadap pesaing.

10. *Copying With Regulations and Paperwork*

Yaitu membuat pedoman / aturan yang jelas / tersurat didalam perusahaan.

11. *Tehcnical Competence*

Yaitu memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun (*know-how*) sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih. Misalnya, kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi. Ia harus betul-betul mengetahui bagaimana barang dan jasa itu dihasilkan dan disajikan.

12. *Marketing Competence*

Yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan, dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Ia harus mengetahui bagaimana menemukan peluang pasar yang spesifik, misalnya pelanggan dan harga khusus yang belum digarap pesaing.

13. *Human relation competence*

Yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjamin kemitraan antar perusahaan. Ia harus mengetahui hubungan interpersonal secara sehat.

Menurut **Geoffrey G. Meredith (2006:01)** menyatakan bahwa seorang *entrepreneur* harus memiliki kompetensi sebagai berikut: Disiplin, Komitmen tinggi, Jujur, Kreatif, Inovasi, Selalu bekerja dengan berprestasi. Keberhasilan dan kegagalan wirausahawan diidentifikasi berdasarkan sikap dan perilakunya dalam keseharian.

Menurut penelitian **Munawir Yusuf (2003:12)** menemukan adanya 11 ciri atau elemen-elemen kewirausahaan, yaitu: Motivasi berprestasi, Kemandirian, Kreativitas, Pengambilan resiko (sedang), Keuletan, Orientasi masa depan, Komunikatif dan reflektif, Kepemimpinan, Locus of Control, Perilaku instrumental, Penghargaan terhadap uang.

Sedangkan menurut **Suryana (2006:91)**, berpendapat bahwa untuk mengukur kompetensi kewirausahaan terdapat 4 (Empat) kemampuan utama yang diperlukan yang seimbang agar tercapai keberhasilan usaha, diantaranya:

1. *Technical competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih.
2. *Marketing competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
3. *Financial competence*, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, pembelian, penjualan, pembukuan dan perhitungan laba rugi.

4. *Human relation competence*, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antara perusahaan serta harus mengetahui hubungan inter-personal secara sehat.

2.1.2.5 Indikator Kompetensi Wirausaha

Menurut **Suryana (2006:91)**, berpendapat bahwa untuk mengukur kompetensi wirausaha terdapat 4 (Empat) kemampuan utama yang diperlukan yang seimbang agar tercapai keberhasilan usaha, diantaranya:

- 1) *Technical Competence*

yaitu wirausaha memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun (*know-how*) sesuai bentuk usaha yang dipilih. Misalnya kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi.

- 2) *Marketing Competenc*

yaitu wirausaha memiliki kompetensi dalam bidang pemasaran, menemukan peluang pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

- 3) *Financial Competence*

yaitu wirausaha memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, seperti mengatur pembelian dan penjualan perusahaan, pembukuan, dan perhitungan laba rugi perusahaan.

4) *Human Relation competence*

yaitu wirausaha memiliki kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan serta harus mengetahui hubungan inter-personal secara sehat.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian keberhasilan usaha

Seperti yang kita tahu bersama bahwa dewasa ini banyak orang yang mendirikan usaha baru baik itu usaha besar ataupun kecil. Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut, ada orang yang mampu bertahan bertahun-tahun bahkan ada orang yang hanya bertahan dalam sesaat saja. Penyebab utama yang menjadikan seseorang mampu bertahan dalam menjalankan usahanya itu bukanlah karena modal uang yang besar, tetapi tergantung pada orang yang membuat usaha itu terjadi, artinya bahwa wirausaha itu sadar dan tahu usaha apa yang sedang dikelolanya, sehingga dia tahu apa yang seharusnya dilakukan terhadap usahanya itu.

Keberhasilan suatu usaha tidak mungkin diraih begitu saja, tetapi keberhasilan usaha dapat dilihat dari diri wirausahanya itu sendiri, karena keberhasilan disebabkan oleh wirausahawan memiliki otak yang cerdas, kreatif memiliki rasa ingin tahu,

mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif atau secara tepat.

Menurut **Ranto (2007:20)** dalam **Daulay dan Ramadini (2013:3)** keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah.

Sedangkan berdasarkan **Algifari (2003:118)** dalam **Chamdan Purnama dan Suyanto (2010:179)** keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisien secara ekonomis.

Sedangkan menurut **Panigoro (1983: 42)** dalam **Trustorini Handayani (2013: 40)** keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Menurut **Faizal Noor (2007: 397)** mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya.

Menurut **Raeni Dwi Santy (2014: 3)** Definisi kesuksesan bisnis adalah keadaan bahwa bisnis telah meningkat dari hasil sebelumnya. Keberhasilan bisnis adalah tujuan

akhir dari sebuah perusahaan, bahwa semua kegiatan di dalamnya dimaksudkan untuk mendapatkan kesuksesan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah keberhasilan usaha yang dicapai oleh wirausahawan dalam menciptakan atau mengembangkan suatu usaha sesuai dengan tujuannya dengan kurun waktu tertentu dengan mempertimbangkan efisiensi proses produksi. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu- satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usaha. Tetapi alasan laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidakstabilan laba, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dan menjaga pertahanan usahanya.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Menurut **Basrowi (2011:19-21)** faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu :

1. Motivasi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Center for Entrepreneurial Research* dalam (**Zimmerer & Scarborough, 1998**) menemukan 69% siswa menengah atas ingin mulai menjalankan usaha mereka sendiri. Motivasi utamanya adalah *be their own bosses*.

2. Usia

Menurut *National Federation of Independent Businesses*, Washington, usia seseorang memulai usaha sendiri adalah sebagai berikut dalam (**Zimmerer & Scarborough, 1998**). Usia kronologis bervariasi. Ronstandt dalam (**Staw, 1991**) menyatakan bahwa kebanyakan wirausaha memulai usahanya antara usia 25-30 tahun. Sementara **Staw (1991)**, mengungkapkan bahwa umumnya pria memulai usaha sendiri ketika berumur 30 tahun dan wanita pada usia 35 tahun. **Hurlock (1991)** berpendapat bahwa perkembangan karir berjalan seiring dengan perkembangan manusia. Setiap kelompok manusia memiliki ciri-ciri khas bila dikaitkan dengan perkembangan karier.

3. Pengalaman

Staw (1991) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Menurut **Hisrich & Brush (dalam Staw, 1991)**, wirausaha yang memiliki usaha maju saat ini bukanlah usaha pertama kali yang dimiliki. Pengalaman mengelola usaha bisa diperoleh sejak kecil karena pengasuhan yang diberikan oleh orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha.

4. Pendidikan

Menurut penelitian **Kim** dalam (**Meng & Liang, 1996**) pada para wirausaha di

Singapura, bahwa wirausaha yang berhasil memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik daripada wirausaha yang kurang berhasil. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan usaha skala kecil, dengan asumsi bahwa pendidikan yang lebih baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha.

Sedangkan menurut **Suryana (2014:108)** faktor-faktor pendorong keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

I. Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki banyak kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses.

II. Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

III. Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, senaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau

menunggu peluang yang akan datang kepada kita.

2.1.3.3 Aspek Keberhasilan Usaha

Keberhasilan itu sendiri meliputi banyak aspek, yang antara lain :

1. Kemampuan menghasilkan laba (Laba bersih yang dicapai setelah biaya- biaya dan pajak)
2. Kedudukan pada (apa yang diinginkan perusahaan mengenai kedudukan pasar)
3. Sumber daya manusia (Pengetahuan dan keterampilan wirausaha)
4. Pengembangan usaha (peningkatan penjualan, penetrasi pasar, laba, asset, penambahan unit usaha, dan organisasi kerja.
5. Sumber daya keuangan (tingkat efisiensi yang akan dicapai)
6. Tanggung jawab sosial

Michael Porter (1991) yang terdapat pada **Suryana (2013:245)** suatu perusahaan dapat mencapai keberhasilan bila tiga kondisi dapat terpenuhi, yaitu:

1. Tujuan perusahaan dan kebijakan fungsi-fungsi manajemen (pemasaran, keuangan, operasi dan manajemen) harus secara kolektif menunjukkan posisi yang terkuat di pasar.
2. Tujuan dan kebijakan tersebut ditumbuhkan berdasarkan kekuatan perusahaan, serta diperbaharui terus (dinamis) sesuai dengan perubahan peluang dan ancaman lingkungan eksternal.
3. Perusahaan harus memiliki dan menggali kompetensi khusus sebagai

pendorong untuk menjalankan perusahaan, misalnya dengan repitasi merk (*brand name*) dan biaya produk yang rendah (*low cost*).

Dari pernyataan Porter di atas, terlihat bahwa salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah dengan melihat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemennya yaitu fungsi pemasaran, keuangan, operasi dan manajemen.

Menurut **Suryana (2013: 155)**, Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan ditengah persaingan yang semakin ketat, perlu dilakukan kembali analisis kelayakan usaha tersebut yang meliputi beberapa aspek yaitu aspek pemasaran, aspek produksi/operasi, aspek manajemen, dan aspek keuangan

2.1.3.4 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut **Suryana (2008:54)** dalam **Eni Farida dan Rahayu Widayanti (2015:6)** indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut:

a. Pendapatan

Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

b. Volume penjualan

Jumlah penjualan yang berhasil dicapai atau yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

c. Modal

Uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dsb; harta benda (uang, barang, dsb) yg dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yg menambah kekayaan.

d. Tenaga Kerja

Penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini dapat disajikan penelitian terdahulu sehingga dapat membedakan keoriginalitasan penelitian. Penelitian terdahulu ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tabel Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Cintiya Dewi (2018)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Sentra Batu Bata Merah Di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang)	Kompetensi Wirausaha Keberhasilan Usaha	Jiwa Kewirausahaan	Ada Pengaruh Signifikan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Sebah Kab. Lampung Timur Tahun 2017, dapat diterima
2.	Susi Sulastri (2017)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai	Keberhasilan Usaha	jiwa kewirausahaan	Ada Pengaruh Signifikan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Sebah Kab. Lampung Timur Tahun 2017, dapat diterima

3.	Santi Herawati (2017)	Keberhasilan Usaha di Pengaruhi Oleh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Budidaya Ikan di Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang)	Kompetensi Wirausaha Keberhasilan Usaha	Jiwa kewirausahaan	Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha budi daya ikan di kecamatan legonkulon kabupaten subang
4.	Farah Balqish (2015)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Distro di Kota Bandung	Kompetensi Wirausaha keberhasilan usaha	jiwa kewirausahaan	Jiwa kewirausahaan yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan sebagai karakteristik yang dibutuhkan dalam jiwa kewirausahaan.
5.	Ni Wayan Purnami Rusadi, Ketut Budi Susrusa1), I Gede Setiawan AP.2) (2015)	Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar	keberhasilan usaha	jiwa kewirausahaan manajemen agribisnis	Jiwa kewirausahaan memiliki hubungan positif dan sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha jamur tiram yang ada di Kota Denpasar, dengan indikator jiwa kewirausahaan yang paling dominan adalah sifat kreatif.

6.	Kartib Bayu dan Eri Mustari (2012)	Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Petani terhadap Penerapan Teknologi Padi Organik Serta Implikasinya Pada Pemanfaatan Potensi Lokal (Kasus Pada Petani P3A Mitra Cai Mekarsari Kecamatan Jatitujuh Majahlengka Jawa Barat)	Sikap Kewirausahaan Kompetensi	Penerapan Teknologi Pemanfaatan Potensi Lokal	Sikap Petani dengan Kompetensi petani dalam usaha padi organik memiliki hubungan yang sangat lemah. baik secara parsial maupun simultan sikap petani dan kompetensi petani berpengaruh terhadap penerapan teknologi padi organik. dan pemanfaatan potensi lokal.
7.	Muzakar Isa (2011)	Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Industri Mebel di Klaten.	Kompetensi Kewirausahaan	Orientasi Kewirausahaan Kinerja Industri	Kompetensi kewirausahaan serta orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, dan variabel orientasi kewirausahaan terbukti memediasi hubungan antarakompetensi kewirausahaan dan kinerja industri mebel di klaten
8.	Muliastuti Anggrahini (2011)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Peran Pemerintah Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey Usaha bakso di kota Malang)	Keberhasilan Usaha	Jiwa Kewirausahaan Peran Pemerintah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh jiwa kewirausahaan pengusaha dan peranan pemerintah terhadap keberhasilan usaha adalah sebesar 76,1%. Pengaruh terbesar terdapat pada variabel jiwa kewirausahaan sedangkan pengaruh terkecil terdapat pada variabel peranan pemerintah.

9.	Hasmi Ardi Fauzi (2011)	Analisis Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Dan Pembelajaran Organisional Terhadap Kinerja Bisnis	Sikap Kewirausahaan Kinerja Bisnis	Orientasi Pasar Pembelajaran Organisional	Hasil Analisis data membuktikan bahwa semua hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja bisnis dipengaruhi oleh tiga faktor baik itu secara langsung maupun tidak langsung, yaitu pembelajaran organisasional orientasi pasar dan sikap kewirausahaan.
10.	Andriani Suryanita (2006)	Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kompetensi Pengetahuan Terhadap Kapabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Empirik pada Industri Pakaian Jadi di Kota Semarang)	Kompetensi	Orientasi Kewirausahaan Kinerja Pemasaran	Hasil Pengujian hipotesis terbukti bahwa faktor orientasi kewirausahaan dan kompetensi pengetahuan pasar menjadi efek positif kapabilitas pemasaran dan kinerja pemasaran yang signifikan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Namun perlu diperhatikan untuk meningkatkan keberhasilan usaha diperlukan upaya untuk mencapainya, dalam pencapaian nya para pengusaha perlulah memperhatikan sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha yang di gunakan dalam usaha mereka agar keberhasilan usaha yang mereka jalankan dapat tercapai.

Memperhatikan Sikap kewirausahaan sangatlah perlu untuk dilakukan oleh para pelaku usaha agar dapat melakukan penyesuaian pada usaha mereka, Hal ini dilakukan untuk dapat memperhatikan apa yang terjadi di sekitar mereka, Seperti dapat mengambil resiko, percaya diri, dan juga mengerti permintaan pasar. Apabila para pelaku usaha ingin meningkatkan usaha mereka, Maka memperhatikan Sikap kewirausahaan mereka menjadi suatu hal yang penting bagi kelangsungan usaha mereka, Sikap kewirausahaan juga dapat di manfaatkan untuk mendapatkan keuntungan dari adanya peluang tersebut, sehingga usaha yang di jalankan akan dapat lebih maju.

Hasil dari keberhasilan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh kompetensi usaha dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Dengan memanfaatkan kompetensi usaha secara baik, usaha yang di jalankan akan dapat menghasilkan produk yang sangat baik dan dapat bersaing dengan para pesaingnya. Kualitas produk yang di hasilkan sangatlah penting untuk mendapatkan kepercayaan dari konsumen, kepercayaan dari konsumen sangatlah penting bagi sebuah usaha karena dapat membuat usaha yang di jalankan dipercayai oleh para konsumen, hal ini tentu saja akan berakibat pada peningkatan keuntungan yang dimiliki usaha.

Keberhasilan usaha yang ingin di capai suatu usaha tentu perlulah memperhatikan banyak hal dalam pencapaiannya. Dalam sikap berusaha Mulai dari pendirian percaya dirian, Proses pengambilan resiko yang baik hingga sangat diperhatikan oleh para pelaku usaha agar tujuan mereka dapat tercapai. Hal tersebut ada pada sikap kewirausahaan yang di terapkan oleh sebuah usaha. Penerapan sikap

kewirausahaan yang baik akan sangat bermanfaat bagi suatu usaha dikarenakan hal tersebut dapat di gunakan pada kegiatan usaha. Usaha yang menerapkan sikap yang baik akan memiliki usaha yang sangat baik juga karena sikap menekanka pada beberapa hal di antaranya bisa meningkat kan kepercayaan dirian seorang pelaku usaha, berorientasi pada tugas serta pada hasil, pengambilan resiko yang baik dan benar guna mendapatkan keberhasilan dalam usaha sesuai dengan yang diinginkan.

2.2.1 Hubungan antara Sikap Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha

Menurut **Farah Balqish (2015:4)** Seorang wirausaha adalah seseorang yang mempunyai karakteristik sikap kewirausahaan seperti percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Hal tersebut juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai suatu keberhasilan.

Sedangkan menurut **Suherman (2011:8)** Sikap harus dimiliki seorang wirausaha agar usahanya lancar, bisnis yang didasari oleh sikap wirausaha, orientasinya akan lebih bernilai dalam mencapai keberhasilan.

Menurut **Suryana (2006:27)** Keberhasilan usaha atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadiannya

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan-penjelasan diatas bahwa terlihat jelas bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Apabila seorang wirausaha memiliki sikap

kewirausahaan seperti percaya diri, berani mengambil risiko dan ciri-ciri dari sikap kewirausahaan yang lain maka dapat dipastikan seorang wirausaha akan mencapai kesuksesan/keberhasilan dalam setiap usahanya karena berhasil tidaknya suatu usaha dipengaruhi oleh sifat dan kepribadian seorang wirausaha.

2.2.2 Hubungan Kompetensi Wirausaha dan Keberhasilan Usaha

Kompetensi seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan.

Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya seorang wirausaha yang kompeten dalam bidangnya, kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah tercapai. Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi

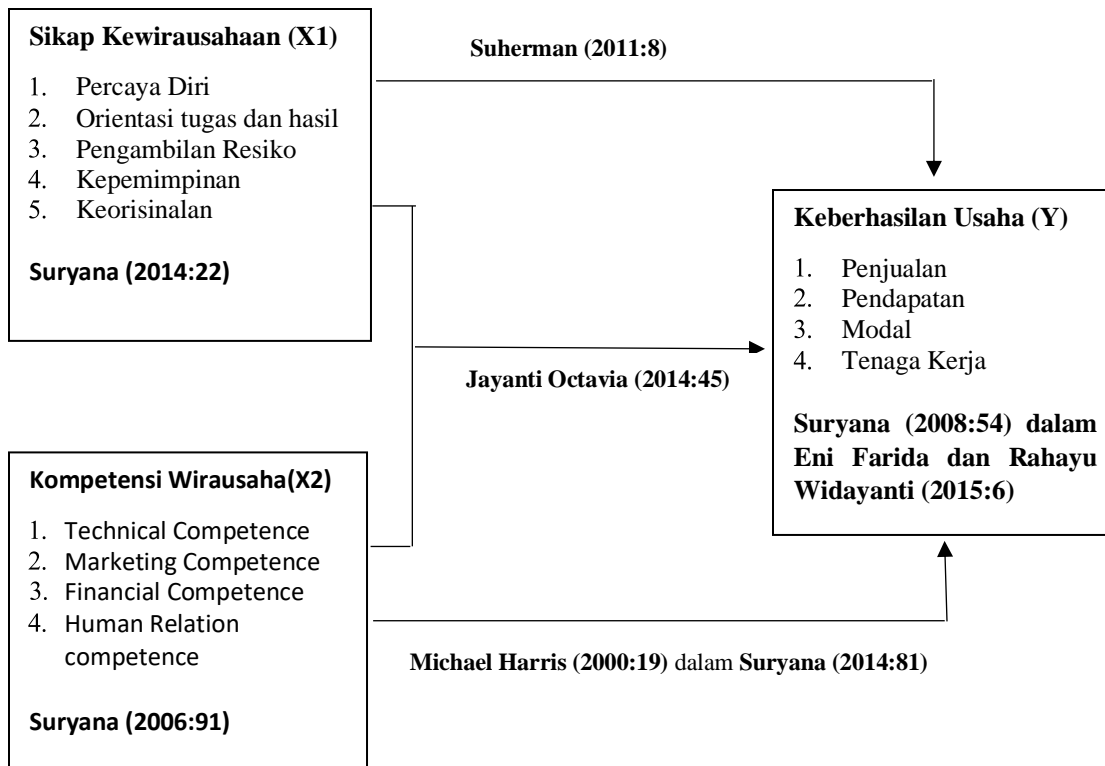
Menurut Michael Harris (2000:19) dalam Suryana (2014:81) :
“wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan/kegiatan”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha yang sukses pada umumnya mereka yang memiliki kompetensi, kompetensi akan berpengaruh pada kinerja yang merupakan tujuan yang ingin dicapainya dalam hal ini keberhasilan Usaha.

2.2.3 Hubungan Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut **Jyanthi Octavia (2014:45)** Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi dan memiliki sikap yang ingin berwirausaha, kompetensi seorang wirausaha dan sikap kewirausahaan sangatlah dibutuhkan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha karena menjadi seorang wirausaha menjadi orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Para wirausaha yang berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif mereka mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan. Mental positif tersebut merupakan prasyarat pokok untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil.

Berdasarkan uraian di atas maka penyusunan suatu kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:84), menyatakan bahwa hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis sementara dalam memecahkan masalah tersebut, bahwa variabel sikap kewirausahaan dan variabel

kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha., maka penulis menerapkan hipotesis sebagai berikut :

- Hipotesis utama

Terdapat pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Sablon Kaos Suci di Bandung.

- Sub hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Sablon Kaos Suci di Bandung.

H2 : Terdapat pengaruh kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Sablon Kaos Suci di Bandung.